

PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN

Toha Ma'sum¹, Moch. Yazidul Khoiri², Ita Zumrotus Su'ada³

e-mail: mahsuntoha81@gmail.com, khoirzada@gmail.com, itazumrotussuada@gmail.com

ABSTRACT: Curriculum development is an activity to develop an idea or idea related to a new curriculum by using potential parts of the curriculum. Curriculum development needs to be carried out in order to prepare a generation that is ready to face the challenges of contemporary developments. Teachers have a very important role in curriculum development because teachers are people who are directly involved in helping the development of students and people who play a role in implementing the curriculum in order to evaluate deficiencies or obstacles faced in implementing the curriculum. Curriculum development has several stages starting from determining general objectives, planning, testing (which is carried out on a limited basis) and revision, field testing (more widely), implementing the curriculum simultaneously and finally monitoring the quality of the curriculum which is carried out in order to analyze whether the curriculum has there are many weaknesses and deficiencies that require changes and improvements. Among several teacher roles in curriculum development are as implementer, adapter, curriculum researcher, learning designer, learning motivator, learning artist, learning mediator, and curriculum learning inspirer.

Keyword: *Teachers, Learning Curriculum*

ABSTRAK: Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan mengembangkan suatu ide atau gagasan terkait kurikulum baru dengan menggunakan bagian-bagian yang potensial dari kurikulum tersebut. Pengembangan kurikulum perlu dilaksanakan guna untuk mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan perkembangan zaman. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum karena guru merupakan orang yang terjun langsung dalam membantu perkembangan peserta didik serta orang yang berperan dalam pengimplementasian kurikulum guna untuk mengevaluasi kekurangan ataupun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum. Pengembangan kurikulum memiliki beberapa tahapan mulai dari penentuan tujuan umum, perencanaan, uji coba (yang dilakukan secara terbatas) dan revisi, uji lapangan (secara lebih luas), pelaksanaan kurikulum secara serentak dan yang terakhir pengawasan mutu kurikulum yang dilakukan guna untuk menganalisis kurikulum apakah memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang memerlukan perubahan dan perbaikan. Di antara beberapa peran guru dalam pengembangan kurikulum adalah sebagai *implementer, adapter, curriculum researcher, desainer* pembelajaran, motivator pembelajaran, seniman pembelajaran, mediator pembelajaran, serta inspirator pembelajaran kurikulum.

Kata Kunci: *Guru, Kurikulum Pembelajaran*

Pendahuluan

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa adanya pembelajaran maka kurikulum tidak akan mempunyai makna dalam pendidikan. Sebaliknya tanpa adanya kurikulum yang jelas sebagai acuan maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Kurikulum memegang

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk

² Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk

kedudukan kunci dalam pendidikan sebab berkaitan dengan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.⁴ Pengembangan kurikulum dilaksanakan sebagai langkah antisipasi dalam menjawab tantangan perkembangan zaman dan menyiapkan generasi yang siap menghadapi segala hal di situasi dan kondisi yang tidak menentu.

Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.⁵ Dalam pengembangan kurikulum guru mempunyai peran yang sangat penting karena guru merupakan seseorang yang terjun langsung kelapangan untuk mengimplementasikan kurikulum yang ada dan mengevaluasi kekurangan ataupun kendala yang dihadapi saat implementasi kurikulum tersebut.

Pembahasan

A. Konsep Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian pengembangan kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu *curriculae* yang memiliki arti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kemudian istilah kurikulum pada masa itu berkembang dalam dunia pendidikan yang mempunyai arti jangka dan waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mendapatkan ijazah.⁶

Nana Sudjana mengemukakan dalam bukunya bahwa kurikulum merupakan program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan kemudian diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis dan diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi dan kompetensi sosial yang dimiliki oleh peserta didik.⁷

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, Selain itu, kurikulum merupakan beberapa tahapan belajar yang didesain untuk peserta didik dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki.⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan pengaturan program belajar mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan.

⁴ Patimah, "Pendidikan dalam Pengembangan Kurikulum" *Jurnal Al Ibtida Volume 3 Nomor 1* (2016), 157.

⁵ Dea kiki Yestiani dan Nabila zahwa "Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 4 No. 1* (2020), 42.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 16.

⁷ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, Algensindo, 1996), 5.

⁸ Tarpan Suparman, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jawa Tengah: Sarnu Untung 2020), 2.

Berbicara mengenai pengembangan kurikulum tidak lepas dengan istilah pengembangan. Pengembangan seringkali disebut dengan pembaharuan atau inovasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibrahim dan dikutip oleh Nasution bahwa inovasi adalah penemuan yang dapat berupa suatu ide, barang, kejadian, metode yang diamati sebagai suatu benda yang sebenarnya telah ada tetapi belum diketahui orang. Pengembangan bukanlah menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru tetapi dapat juga berupa penyesuaian bahkan pengembangan dari apa yang telah ada untuk menuju kearah yang lebih baik lagi yang bisa disebut dengan discovery.

Sesuai dengan dua istilah tersebut maka pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai suatu gagasan atau praktek kurikulum baru dengan memberdayakan bagian-bagian yang potensial dari kurikulum tersebut dengan harapan dapat membantu memecahkan masalah atau mencapai tujuan yang lebih baik.⁹

Audrey dan Howard Nichools bagaimana yang dikutip oleh Oemar Hamalik mendefinisikan pengembangan kurikulum sebagai sebuah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang ditujukan untuk membawa peserta didik pada perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga perubahan itu telah terjadi pada peserta didik.¹⁰

Sedangkan menurut Winarno Surahmad sebagaimana yang dikutip oleh Lismina yang dimaksud kegiatan mengembangkan merupakan kegiatan penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan. Hidayat Sutopo dan Wasty Soemanto mengartikan pengembangan merupakan suatu kegiatan yang yang dapat menghasilkan suatu alat atau cara baru, yang mana dalam kegiatan tersebut selalu dalam penilaian dan penyempurnaan yang dilakukan secara terus-menerus.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan kurikulum merupakan kegiatan mengembangkan suatu ide atau gagasan terkait kurikulum baru dengan menggunakan bagian-bagian yang potensial dari kurikulum tersebut dengan tujuan dapat memecahkan masalah atau mencapai arah yang lebih baik.

Pengembangan kurikulum sangat perlu dilakukan, hal itu dikarenakan kurikulum merupakan sebuah alat untuk mencapai tujuan dan arah yang lebih baik lagi, sehingga dalam pengembangan kurikulum hendaknya nya dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman dan keadaan serta pengembangan kurikulum dapat berlangsung secara terus-menerus.¹²

2. Prinsip pengembangan kurikulum

Nana Syaodih S mengemukakan sebagaimana yang dikutip oleh Arifin bahwa prinsip pengembangan kurikulum dibagi menjadi dua yakni prinsip umum dan prinsip khusus.

⁹Lismina, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah dan Perguruan Tinggi* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 6.

¹⁰Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 96.

¹¹Lismina, *Pengembangan Kurikulum* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 5-6.

¹²Lismina, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah...* 6-7.

a. Prinsip umum

Pengembangan kurikulum memiliki beberapa prinsip umum diantaranya yaitu:

1) Relevansi

Dalam dunia pendidikan istilah relevansi mempunyai pengertian adanya kesesuaian antara hasil pendidikan dengan kebutuhan kehidupan yang ada di masyarakat.

Pengembangan kurikulum memiliki dua macam relevansi yaitu relevansi keluar dan relevansi di dalam. Relevansi keluar berisi tentang tujuan, isi dan proses belajar yang termuat dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan relevansi didalam merupakan adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum yang berupa tujuan, isi, proses penyampaian dan penilaian.

2) Fleksibilitas

Kurikulum hendaknya bersifat fleksibel atau lentur dalam artian kurikulum yang baik merupakan kurikulum yang berisi hal-hal yang padat akan tetapi dalam pelaksanaannya dapat menyesuaikan berdasarkan kondisi daerah, waktu, kemampuan dan latar belakang peserta didik.

3) Kontinuitas

Proses belajar peserta didik berlangsung secara berkesinambungan artinya tidak terputus atau berhenti antara berbagai tingkat dan jenis program pendidikan terutama mengenai bahan pelajaran.

4) Efisiensi

Kurikulum hendaknya mudah dilaksanakan dengan menggunakan alat-alat sederhana dan memerlukan biaya yang murah.

5) Efektivitas

Walaupun kurikulum mempunyai prinsip efisien dengan artian mudah dilaksanakan dengan menggunakan alat-alat yang sederhana dan biaya yang murah akan tetapi keberhasilannya harus diperhatikan baik secara kuantitas dan kualitas.¹³

b. Prinsip khusus

Sedangkan prinsip khusus pengembangan kurikulum meliputi:

- 1) Prinsip yang berkenaan dengan tujuan pendidikan yang meliputi tujuan yang bersifat umum atau tujuan yang berjangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.
- 2) Prinsip yang berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan. Dalam memilih isi kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang telah ditentukan

¹³Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 69-70.

oleh para perencana kurikulum dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu: penjabaran tujuan pendidikan ke dalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana. Isi bahan pelajaran harus meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Bagian-bagian kurikulum harus disusun secara berurutan yang logis dan sistematis.¹⁴

3. Tahapan pengembangan kurikulum

Zainal Arifin dalam bukunya mengemukakan bahwa ada empat tahap dalam pengembangan kurikulum yaitu

a. Pengembangan kurikulum pada tingkat (nasional)

Pengembangan kurikulum pada tingkatan ini dibahas dalam ruang lingkup nasional yang meliputi Tri pusat pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal baik secara vertikal maupun horizontal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

b. Pengembangan kurikulum pada tingkat institusi (sekolah)

Pengembangan kurikulum pada tingkat ini mencakup tiga kegiatan pokok yaitu merumuskan tujuan sekolah atau standar kompetensi lulusan masing-masing lembaga, penetapan isi dan struktur program, dan penyusunan strategi pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan.

c. Pengembangan kurikulum pada tingkat mata pelajaran (bidang studi)

Pengembangan kurikulum pada tingkat ini dilaksanakan dalam bentuk penyusunan dan pengembangan silabus bidang studi atau mata pelajaran untuk setiap semester yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, sistem penilaian, alokasi waktu, dan sumber bahan/alat/belajar.

d. Pengembangan kurikulum pada tingkat pembelajaran di kelas

Dalam pengembangan kurikulum tingkat ini guru diharuskan untuk menyusun program pembelajaran seperti paket modul, paket belajar, paket program dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).¹⁵

Arich Lewy sebagaimana yang dikutip oleh Arifin mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum memiliki tahap-tahap sebagai berikut:

a. Penentuan tujuan umum

Dalam pengembangan kurikulum hal yang pertama kali dilakukan adalah merumuskan tujuan kurikulum yang berisi nilai-nilai dan perangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan kurikulum. Kegiatan ini tidak bisa dilakukan sendirian akan tetapi harus bekerjasama dengan beberapa ahli disiplin ilmu termasuk psikologi, sosiologi, antropologi dan pakar ilmu lainnya yang relevan.

b. Perencanaan

¹⁴Abdul Majir, *Dasar Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), 41-42.

¹⁵Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 41-43.

Setelah merumuskan tujuan tahap selanjutnya adalah merencanakan kurikulum mulai dari perencanaan umum yang berupa silabus sampai dengan perencanaan khusus yang berupa RPP di berbagai kegiatan. Pada tahap perencanaan yang perlu direncanakan meliputi: bahan/materi pembelajaran, strategi penyampaian, sistem penilaian, sarana dan prasarana, biaya serta cara penyampaian kepada guru agar mereka dapat menggunakannya.

c. Uji coba dan revisi

Tahapan selanjutnya adalah uji coba perencanaan yang telah disusun sesuai dengan situasi dan kondisi objek di lapangan, sehingga perencanaan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Apabila dalam tahap uji coba terdapat beberapa kelemahan atau kekurangan dari perencanaan maka akan dilakukan perbaikan atau revisi. Tahap uji coba ini dilakukan secara terbatas.

d. Uji lapangan

Setelah perencanaan kurikulum lulus dalam tahap uji coba dan revisi tahap selanjutnya adalah uji lapangan yang lebih luas. Hal ini dilakukan untuk menganalisis kondisi-kondisi pelaksanaan kurikulum agar diperoleh hasil yang lebih memadai dan sempurna.

e. Pelaksanaan kurikulum

Setelah kurikulum dilakukan uji lapangan kemudian tahap selanjutnya adalah dilakukan pelatihan- pelatihan kepada kepala sekolah dan guru-guru secara bertahap dan kontinyu setelah itu kurikulum dapat dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah dalam negara itu secara uniform.

f. Pengawasan mutu kurikulum

Kurikulum mempunyai sifat yang dinamis artinya akan terus mengikuti perubahan dan perkembangan zaman. Jika dalam analisisnya kurikulum memiliki banyak kelemahan dan kekurangan maka perlu dilakukan perubahan dan perbaikan kurikulum oleh karena itu pengawasan mutu guru merupakan tahap yang harus dilakukan setelah pelaksanaan kurikulum.¹⁶

B. Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran

Dalam pendidikan agama Islam istilah pendidik merupakan seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam kajian kependidikan Islam banyak istilah yang dipakai untuk menyebut seorang guru diantaranya adalah ustadz, muallim, murobbi, mursyid, mudarris, dan muaddib. Beberapa istilah tersebut secara umum memiliki arti yang sama dan memiliki tujuan yang sama yaitu bertanggung jawab untuk mendidik anak didiknya.¹⁷

Sedangkan menurut undang-undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

¹⁶Zainal Arifin, *Konsep dan Model*, 45,46.

¹⁷Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 10.

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁸

Menurut undang-undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 2: Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.¹⁹

Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa seorang guru harus kompeten dan profesional. Guru merupakan seorang tenaga pendidik yang mengemban tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui berbagai jalur mulai dari jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁰

Seorang guru mempunyai tugas melaksanakan pengajaran dengan sebaik-baiknya, oleh karena itu guru juga bertanggung jawab, melaksanakan, membina, dan mengembangkan kurikulum sekolahnya.

Guru yang baik adalah guru yang mampu membuat program belajar mengajar yang baik serta menilai dan melakukan pengayaan terhadap materi kurikulum yang telah digariskan. Menurut beberapa pandangan guru yang baik adalah guru yang mampu menciptakan pengajaran yang baik, yang dimaksud dengan pengajaran yang baik adalah pengajaran yang berhasil melalui proses pengajaran yang efektif.

Peranan seorang guru dalam pengembangan kurikulum sangatlah penting, Hal ini dikarenakan tanpa adanya seorang guru kurikulum tidak akan bisa diwujudkan. Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya fasilitator, mediator, dan si penerima pesan. Sukses tidaknya suatu kurikulum jelas akan ditentukan oleh kualitas dan profesionalisme.²¹

Peran guru dalam pengembangan kurikulum yang bersifat sentralisasi dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk kegiatan sebagai berikut:

1. Memutuskan tujuan khusus pengajaran berdasarkan tujuan kurikulum di atasnya dan karakteristik pembelajar, mata pelajaran/bidang studi dan karakteristik situasi kondisi sekolah/kelas.
2. Merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat secara efektif membantu peserta didik mencapai tujuan yang ditetapkan.
3. Menerapkan rencana/program pembelajaran yang dirumuskan dalam situasi pembelajaran yang nyata.

¹⁸ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Republik Indonesia), 144.

¹⁹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Republik Indonesia), 201

²⁰ Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompetensi dan Profesional* (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012), 17.

²¹ Khairun Nisa, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam", *Inovatif Jurnal Pendidikan Agama Dan Kebudayaan Volume 24 Nomor 2* (2018), 49.

4. Mengevaluasi hasil dan proses belajar pada serta didik.
5. Mengevaluasi interaksi antara komponen-komponen kurikulum yang di implementasikan.

Sedangkan dalam pengembangan kurikulum yang bersifat desentralisasi peran guru jauh lebih besar yakni mencakup pengembangan keseluruhan komponen-komponen kurikulum dalam perencanaan, mengimplementasikan kurikulum yang dikembangkan, mengevaluasi implementasi kurikulum, dan merevisi komponen-komponen kurikulum yang kurang memadai.²²

Kurikulum merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam pendidikan. Kurikulum memiliki dua kedudukan yang sama pentingnya, yaitu kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi. Kurikulum dikatakan sebagai dokumen berfungsi sebagai pedoman bagi guru sedangkan kurikulum sebagai implementasi merupakan bukti dari adanya dokumen dalam bentuk kegiatan pembelajaran di kelas. Kedua hal tersebut merupakan hal yang tak bisa terpisahkan, dimana ada kurikulum berarti disitu juga ada pembelajaran begitu pula sebaliknya di mana ada pelajaran di situ pasti ada kurikulum.

Dalam implementasinya kurikulum memerlukan seseorang yang berperan sebagai pelaksana. Guru merupakan faktor penting dalam penerapan kurikulum hal itu dikarenakan guru merupakan pelaksana kurikulum, oleh karena itu seorang guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan kurikulum, tanpa adanya seorang guru kurikulum tidak akan bermakna sebagai alat pendidikan dan sebaliknya pembelajaran tidak akan efektif tanpa kurikulum sebagai pedoman.²³

Sebaik apapun sebuah kurikulum yang digunakan sebagai pedoman yang telah dirancang oleh para ahli dan pakar jika tidak diimplementasikan oleh seorang guru dengan baik dan benar Maka tidak akan ada hasilnya. Begitu pula sebaliknya sehebat apapun seorang guru yang telah dibina untuk mengajar dengan baik akan tetapi apabila kurikulum yang diajarkan tidak teratur tidak memiliki landasan dalam penyusunan kurikulum dengan baik maka juga tidak ada hasilnya. Oleh karena itu kurikulum dan guru merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, yang memerlukan kesesuaian dan kecocokan.²⁴

Beberapa peran guru dalam pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Implementer

Guru memiliki peran untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada. Seorang guru hanya menerima berbagai kebijakan perumus kurikulum, guru tidak memiliki kesempatan untuk menentukan isi kurikulum maupun menentukan target kurikulum. Guru hanya sebatas menjalankan kurikulum yang telah disusun.

2. Adapter

Seorang guru tidak hanya sekedar pelaksana kurikulum, tapi guru juga sebagai penyelaras kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan kebutuhan

²²Rikha Rahmiyati Dhani, "Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum" *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* Volume 9 Nomor 1 (2020), 48.

²³Patimah, "Pendidikan dalam Pengembangan, 157.

²⁴Sulaiman W. "Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional), *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 4 Nomor 3 (2022), 3753-3754

daerah. Guru diberikan wewenang untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan daerah ataupun karakteristik sekolah.

3. *Curriculum researchers* (peneliti kurikulum)

Peran ini dilaksanakan sebagai bagian dari tugas profesional guru yang memiliki tanggungjawab dalam meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Dalam peran ini guru memiliki tanggung jawab untuk menguji efektivitas program, strategi maupun model pembelajaran, termasuk mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai target kurikulum. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berangkat dari masalah yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum. Dengan adanya penelitian ini selain melakukan penelitian dia juga melaksanakan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

4. Desainer pembelajaran

Sebagai seorang guru profesional, guru harus mampu mendesain bagaimana cara pembelajaran yang akan dijalankan, desain pembelajaran itu sudah terekam dalam perangkat pembelajaran yang terstruktur, praktis dan bisa diterapkan.

5. Motivator pembelajaran

Ukuran yang paling sulit dialami guru adalah membangkitkan semangat dan kemampuan siswa untuk mengeksplorasi materi belajar sebanyak mungkin. Motivasi yang cukup akan membuat siswa terangsang untuk belajar secara maksimal.

6. Seniman pembelajaran

Pembelajaran dalam kelas memiliki nilai dan sentuhan seni sehingga menimbulkan rasa senang bagi siswa. Sebelumnya guru telah melakukan perancangan awal terhadap pembelajaran yang mengandung unsur seni sehingga rancangan tersebut dapat dijalankan oleh guru.

7. Mediator pembelajaran

Kehadiran seorang guru dalam pembelajaran sebagai perantara antara sumber belajar dengan siswa. Guru menyajikan pokok permasalahan pembelajaran kepada siswa dan siswa menerima, menelaah dan membahas materi itu sehingga menjadi miliknya.

8. Inspirator pembelajaran kurikulum

Guru menjadi sumber inspirasi utama bagi siswa dalam mengelola materi pembelajaran. Pemikiran dan strategi yang disampaikan guru akan menggerakkan siswa belajar secara mandiri dan kreatif.²⁵

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan kurikulum guru memiliki peran yang sangat penting hal itu dikarenakan seorang guru merupakan orang yang secara langsung terjun berhadapan dengan peserta didik. Oleh karena itu guru diharapkan bisa menjalankan beberapa peran di atas guna mengarahkan peserta didik untuk ke arah yang lebih baik lagi.

²⁵Uranus Zamili, "Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum" *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan Volume 6 Nomor 2* (2020), 313-314.

Penutup

Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan gagasan terkait kurikulum dengan menggunakan bagian-bagian yang potensial dengan tujuan dapat memecahkan masalah atau mencapai arah yang lebih baik untuk memajukan dunia pendidikan. Pengembangan kurikulum dapat dilaksanakan melalui beberapa tahap yakni: penentuan tujuan umum, perencanaan uji lapangan, pelaksanaan kurikulum dan pengawasan mutu kurikulum.

Dalam dunia pendidikan guru memiliki peran yang sangat penting dan mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Guru merupakan faktor penting dalam penerapan kurikulum karena guru merupakan orang yang melaksanakan kurikulum. Peran guru dalam pengembangan kurikulum adalah sebagai *implementer*, *adapter*, *curriculum researchers*, desainer pembelajaran, motivator pembelajaran, seniman pembelajaran, mediator pembelajaran, dan inspirator pembelajaran kurikulum.

Daftar Pustaka

- Agung, Iskandar. *Menghasilkan Guru Kompetensi dan Profesional*. Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arifin, Zainal. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Dhani, Rikha Rahmiyati. "Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum" *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* Volume 9 Nomor 1 (2020)
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Lismina, *Pengembangan Kurikulum* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017),
- Lismina, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Majir, Abdul. *Dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Budi Utama, 2017.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nisa, Khairun "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam", *Inovatif Jurnal Pendidikan Agama Dan Kebudayaan* Volume 24 Nomor 2 (2018).
- Patimah. "Pendidikan dalam Pengembangan Kurikulum" *Jurnal Al Ibtida* Volume 3 Nomor 1 (2016).
- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru, Algensindo, 1996.
- Suparman, Tarpan. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jawa Tengah: Sarnu Untung 2020.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Republik Indonesia)



- W. Sulaiman. "Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional), *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 3* (2022)
- Yestiani, Dea kiki dan Nabila zahwa "Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 4 No. 1* (2020)
- Zamili, Uranus. "Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum" *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan Volume 6 Nomor 2* (2020)